

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program kerja magang, merupakan sebuah kesempatan dimana mahasiswa dapat turun terjun langsung kelapangan atas industri yang diminati. Penulis mempelajari bagaimana sebuah karya seni dapat tercipta dari masa ke masa dengan perkembangannya. Selain itu, mahasiswa akan dibekali beragam ilmu dalam bentuk *hard skill* dan *soft skill* yang akan berguna pada industri. *Hard skill* biasanya berupa pada sesuatu yang berbentuk kerja lapangan, dalam hal ini penulis yang mengambil peminatan film dibekali bagaimana penggunaan dari alat-alat serta media apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan film. Sedangkan *soft skill* penulis diajari bagaimana dapat bernegosiasi, membahas film dari segi bisnis, serta pengetahuan umum lain terkait sinematografi.

Sinematografi menurut Bordwell (2013) berasal dari kata *cinema* dengan pengertian gerak dan *graphy* yang memiliki arti melukis, yang artinya dapat disimpulkan bahwa *cinematography* memiliki pengertian melukis gerak. Dalam ilmu tersebut orang yang kemudian mempelajari sinematografi dapat disebut sebagai sinematografer. Sinematografer lebih mengarah kepada individu, sedangkan sinematografi mengarah pada ilmu yang dipelajari. Dari teknik pembuatan karya film tersebut kemudian di dalamnya terdapat beberapa unsur, seperti pencahayaan, warna, narasi, dan komposisi dalam sinematografi itu sendiri.

Secara sederhana, film terbentuk dari dua macam unsur. Di dalamnya terdapat unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif pada sebuah film mengarah kepada bagaimana sebuah karakter atau sebuah plot dapat berjalan pada sebuah film. Naratif sendiri merujuk pada kata narasi yang kemudian diubah menjadi kata sifat, sehingga naratif dapat disimpulkan menjadi sebuah kata kerja dari narasi itu sendiri. Sedangkan disisi lain terdapat unsur sinematik yang didalamnya terdiri dari visual seperti sinematografi itu sendiri dan unsur audio sebagai penyampaian dari sebuah narasi. Jadi secara sederhana, narasi menjadi sebuah jiwa dalam karya seni film, sedangkan sinematik menjadi unsur raga dari karya film itu sendiri.

Film panjang menjadi sebuah media seni yang tengah berkembang pesat, terlebih hal ini didukung dengan adanya masa pandemi yang telah terjadi. Hal tersebut mengakibatkan banyak orang melakukan hal dari tempat mereka masing-masing. Hal tersebut membuat konsumen atau penonton secara jumlah mengalami kenaikan pesat. Dilansir dari beberapa sumber memang angka penonton di bioskop mengalami penurunan, bahkan hingga ketitik dasar. Namun kemudian diujung masa pandemi, perusahaan rumah produksi mulai mengalihkan film mereka kepada *platform* baru yang dianggap lebih mudah diakses dan variatif, yaitu OTT, seperti Netflix.

Selain hal yang dilampirkan diatas, penulis memiliki pengalaman dalam bidang sinematografi sebagai mahasiswa film tingkat akhir. Maka dari itu penulis mengajukan diri dalam praktek kerja magang kepada rumah produksi yang memang memproduksi beberapa film mereka untuk kemudian menjadi film orisinal Netflix yang bernama *Frontier Pictures*. Seperti film terdahulu mereka yang berjudul *The Big 4* karya sutradara Timo Tjahjanto. Pada kesempatan kali ini, penulis terlibat pada proyek film yang sedang memproduksi film dengan judul *The Shadow Strays* karya sutradara Timo Tjahjanto. *The Shadow Strays* merupakan sebuah film laga yang diproduksi selama 70 hari *shooting*. Dengan cerita serta pengambilan gambar yang begitu kompleks, film ini diharapkan dapat tayang pada tahun 2024.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis merupakan mahasiswa film tingkat akhir. Selama masa perkuliahannya penulis kerap mengambil pekerjaan yang memang berada didalam naungan departemen kamera, seperti menjadi DOP, *camera assistant*, *focus puller*, dan *lighting crew*. Dengan segala kemampuan yang tentunya masih terbatas itulah, penulis mencoba melakukan praktek kerja magang pada industri dan ranah yang lebih besar jika dibandingkan dengan *project* yang pernah dilakukan oleh penulis.

Selama kurang lebih tujuh semester, penulis telah menempuh masa perkuliahan yang memang disiapkan untuk mempelajari hal-hal apa saja yang akan berguna pada industri, terutama departemen kamera. Praktik kerja magang menjadi salah satu dari banyak rangkaian cara yang kemudian penulis jadikan sebagai ajang untuk menyalurkan segala materi yang telah dipelajari.

Sebagai langkah awal, penulis yang memiliki keterbatasan pengetahuan lapangan memilih untuk melakukan praktek kerja magang guna mencoba pengaplikasian ilmu pada industri yang lebih besar. Penulis berharap dengan adanya program kerja magang ini, penulis sebagai mahasiswa dapat menambah pengalaman, serta memperbanyak *networking* pada industri yang dipilih. Penulis memutuskan untuk mengikuti proyek kerja magang pada departemen kamera yang dipimpin oleh Batara Goempar, I.C.S selaku DOP pada *project* ini. Batara Goempar, I.C.S sendiri merupakan seorang sineas lokal yang pada tahun 2022 mendapatkan penghargaan Piala Citra sebagai “Pengaruh Sinematografi Terbaik”, dengan film yang berjudul *Before, Now & Then (2022)* karya Kamila Andini. Dengan segala latar belakang, serta penghargaan, dan kesempatan tersebutlah, penulis berharap penulis dapat mempelajari lebih mendalam terkait bagaimana proses *filmmaking* itu sendiri. Tidak hanya itu, penulis juga berharap dapat melihat lebih dekat segala bentuk diskusi kreatif, baik itu pada departemen kamera atau dalam lingkup industri yang lebih besar, perfilman Indonesia.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dimulai dengan masa percobaan pada 9 Juni 2023 pada proses pra-produksi dalam pembuatan *video board*, dan dilaksanakan pada proses produksi film *The Shadow Strays* dengan DoP Batara Goempar, I.C.S terhitung tanggal 10 Juli 2023 sampai 10 Oktober 2023. Dengan prosedur mengikuti keseluruhan *shooting day* sejumlah 70 hari sesuai dengan *call sheet*.